

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Mengenal asma Allah SWT salah satu dasar yang dapat menanamkan sebuah keyakinan didalam hati seseorang, bahwa sesungguhnya Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa. Allah SWT yang menciptakan segala sesuatu yang ada di bumi dan segala isinya baik manusia, hewan, dan tumbuhan. Tiada tuhan yang berhak disembah melainkan hanya Allah SWT. Untuk dapat lebih dekat kepada Allah SWT banyak cara yang dapat dilakukan. Seperti dengan mengenal asma-asma Allah SWT. Tidak hanya manusia yang memiliki sebuah nama. Akan tetapi, Allah SWT juga memiliki sebuah nama yang disebut dengan Asmaul Husna. Asmaul Husna sendiri memiliki sebuah arti nama-nama yang baik dan mulia. Nama-nama Allah SWT terangkum dalam Asmaul Husna yang berjumlah 99 yang tidak dapat dan tidak pernah dimiliki oleh siapapun termasuk manusia dan malaikat.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S at-Thaha ayat 8:

﴿ ٨ ﴾ وَاللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۚ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ

“Dialah Allah tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan dia. Dia mempunyai Asmaul Husna (nama-nama yang baik).”<sup>1</sup>

Butiran-butiran Asmaul Husna menyimpan makna mutiara yang besar untuk semua umat muslim, yang memiliki rasa ketenangan tersendiri bagi umat muslim yang senantiasa mengamalkan dan melafalkan dalam kehidupannya. Barang siapa yang berdo'a dengan menyebut Asmaul Husna maka akan

---

<sup>1</sup>QS. Taha (20), 8.

dijamin surga oleh Allah SWT. Dengan berdo'a menggunakan Asmaul Husna sebaiknya dapat mengintropeksi diri akan dua hal pokok, yakni: pertama tentang kebesaran dan keagungan Allah SWT, dan kedua tentang kelemahan diri serta kebutuhan kepadanya. Disitulah suatu keberhasilan do'a seseorang dengan menyebut Asmaul Husna. Selain itu, lafadz Asmaul Husna do'a yang paling mudah dan ringan untuk digunakan oleh seseorang untuk lebih mendekatkan diri pada Allah SWT.

Menurut Hamzah Muzakar, untuk mudah mengenal kebesaran, keagungan Allah, dan mempercayai isi kandungan yang ada di Asmaul Husna, dapat dimulai dengan suatu pembiasaan.<sup>2</sup> Semua itu dapat digunakan untuk menanggulangi sikap-sikap tercela yang dapat merusak moral peserta didik dalam perkembangan zaman. Tidak dapat dipungkiri bahwa banyak peserta didik yang melakukan perbuatan kurang baik atau tercela. Oleh karena itu, sangat penting sekali pengimplementasian pembiasaan membaca Asmaul Husna pada peserta didik.

Pembiasaan sendiri menurut Yanuar Arifin menegaskan bahwa dapat dilakukan secara berulang-ulang dengan harapan membentuk kepribadian seseorang untuk menjadi lebih baik.<sup>3</sup> Pembiasaan akan menjadi ketagihan dan pasti pada saat waktunya akan menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan berasal dari sebuah pengalaman yang dapat menempatkan sesuatu istimewa pada diri seseorang, yang dapat memunculkan suatu kekuatan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan.

---

<sup>2</sup>Hamzah Muzakar, "Studi Kritis Pemahaman Asmaul Husna ESQ Ary Ginanjar" (Surakarta, Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), 16.

<sup>3</sup>Yanuar Arifin, *Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam* (IRCiSoD: Yogyakarta, 2018), 158.

Adanya suatu pembiasaan, harapannya dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan nilai-nilai kebaikan pada diri seseorang yang membentuk karakter yang baik. Selain itu, dapat membentuk kearah perkembangan sikap, keterampilan, pengetahuan, dan daya cipta yang tinggi.<sup>4</sup> Pembiasaan sangat dibutuhkan dan diperlukan oleh semua orang khususnya dilingkungan pendidikan.

Sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 23 tahun 2015 pasal 1 tentang penumbuhan budi pekerti yang menjelaskan tentang suatu rangkaian kegiatan pembiasaan yang harus ada pada guru, siswa, atau tenaga pendidik yang bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan dalam membentuk suatu karakter yang baik.<sup>5</sup> Dengan adanya suatu pembiasaan pada diri seseorang diharapkan mudah memahami tentang arti dari Asmaul Husna tanpa *ta'thil* (pengingkaran sebagian atau seluruh makna), *takyif* (menanyakan bagaimana Allah), *tamtsil* (menyerupakan Allah SWT dengan makhluk semuanya), dan *tahrif* (mengubah lafadz dan membelokkan suatu makna).<sup>6</sup> Dengan adanya suatu pembiasaan dalam pendalaman makna Asmaul Husna diharapkan dapat menumbuhkan motivasi religius.

Menurut Jhon W. Santrock mengatakan bahwa motivasi melibatkan sebuah proses yang memberikan energi, mengarahkan, dan mempertahankan

---

<sup>4</sup> Desy Santika, "Implementasi Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Abak Usia Dini di at-Tamam Sukarame Bandar Lampung" (Bandar Lampung, Skripsi UIN Raden Intan Lampung,), 5.

<sup>5</sup> *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.*

<sup>6</sup> Muzakar, "Studi Kritis Pemahaman Asmaul Husna ESQ Ary Ginanjar," 16–17.

perilaku seseorang.<sup>7</sup> Motivasi sendiri separuh dari kesuksesan yang dapat diperoleh seseorang yang dianggap sangat penting dalam sebuah keberhasilan yang dicapainya. Segala sesuatu cobaan dan rintangan yang dapat dihadapi akan lebih mudah dengan adanya motivasi. Motivasi sendiri dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang untuk bertindak yang tepat dalam melakukan perbuatan. Sehingga, apa yang diinginkan dan dicapai sesuai dengan hasil dan tujuan yang yang diharapkan. Sedangkan, religius sebagai sikap pembuktian terhadap Tuhan dalam hal beribadah. Oleh karena itu, motivasi religius sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, terkait agama yang bernilai ketuhanan sebagai suatu ibadah terhadap Allah SWT. Motivasi religius dapat digunakan untuk mendorong dalam menjalankan ajaran dan aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Selain itu, motivasi religius diartikan sebagai gerakan yang dilakukan manusia yang muncul dari respon terhadap keilahian, pemahaman, penghargaan, dan kepercayaan agama yang terkandung didalam agama.

Pada dasarnya sekolah sangat menentukan sikap dan watak kepribadian peserta didik dikemudian hari. Dengan memberikan pendidikan keagamaan yang matang dapat berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai yang baik. Diantaranya: keimanan, kepekaan, keadilan, tanggung jawab, hormat kepada sesama, jujur, solidaritas, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pembahasan diatas, dari beberapa sekolah yang ada di kabupaten Jombang, ada salah satu sekolah yang memberikan pendidikan keagamaan dengan baik. Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

---

<sup>7</sup>Jhon W. Sontreck, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Salemb Humanika, 2014), 165.

disalah satu sekolah yakni Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Jombang yang memiliki suatu pembiasaan yang unik dalam memunculkan motivasi religius siswanya, yakni dengan menerapkan pembiasaan membaca Asmaul Husna. Dengan pembiasaan pembacaan Asmaul Husna diharapkan peserta didik dapat mengimplementasikan apa yang dipelajari di sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai bentuk adanya motivasi religius pada peserta didik dalam pembiasaan membaca Asmaul Husna antara lain, seperti menjalankan kewajiban-kewajiban dalam beribadah, memiliki akhlak yang baik dan mampu berperan menjaga nama baik almamater sekolah. Oleh karena itu, pembiasaan membaca Asmaul Husna diharapkan dapat menumbuhkan motivasi religius peserta didik yang harus di implementasikan di ruang lingkup sekolah dan masyarakat.

## **B. Fokus Penelitian**

Berasal dari konteks penelitian, maka peneliti muncul beberapa pertanyaan diantaranya:

1. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan membaca Asmaul Husna dalam menumbuhkan motivasi religius pada siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Jombang?
2. Bagaimana motivasi religius pada siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Jombang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembiasaan membaca Asmaul Husna dalam menumbuhkan motivasi religius pada siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Jombang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari fokus penelitian, ada beberapa tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembiasaan membaca Asmaul Husna dalam menumbuhkan motivasi religius pada siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Jombang.
2. Untuk mengetahui motivasi religius pada siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Jombang.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembiasaan membaca Asmaul Husna dalam menumbuhkan motivasi religius pada siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Jombang.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada semua orang baik manfaat teoritis dan manfaat praktis:

#### 1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan konsep tentang cara menumbuhkan motivasi religius dengan melalui pembiasaan membaca asmaul husna dalam kehidupan sehari-hari.

#### 2. Manfaat praktis

##### a. Bagi guru

Dapat dijadikan sebuah pijakan guru untuk selalu membiasakan membaca dan menerapkan Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari

yang dapat diterapkan dan dicontohkan pada peserta didik dalam meningkatkan motivasi religius.

b. Bagi lembaga

Dapat dijadikan sebagai masukan dan evaluasi sekolah untuk dapat menciptakan dan menumbuhkan suatu pembiasaan-pembiasaan yang lebih baik dikemudian hari dalam membentuk motivasi religius peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Jombang.

c. Bagi peneliti

Dapat dijadikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang Asmaul Husna. Selain itu, juga bermanfaat untuk penelitian yang selanjutnya agar menjadi lebih baik.

#### **E. Telaah Pustaka**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sebuah acuan yang ada penulisan atau penelitian yang sebelumnya. Semua ini dimaksudkan untuk memberikan suatu pandangan tentang pembiasaan membaca Asmaul Husna pada siswa. Dari beberapa penelitian, ada beberapa laporan penelitian diantaranya:

Penelitian dari Andrian Firdaus yang berjudul Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Dalam Menanamkan Pengetahuan Keagamaan Pada Anak Di SDIT ABATA Lombok (NTB). Dari hasil penelitian menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembiasaan membaca Asmaul Husna, dapat mengenalkan nama-nama Allah SWT kepada peserta didik. Dalam pelaksanaannya dapat dilakukan dengan membaca secara bersama-sama secara kompak dan didampingi oleh guru masing-masing. Dengan adanya pendampingan dari guru-guru dapat

melihat sejauh mana perkembangan peserta didik dengan adanya pembiasaan membaca Asmaul Husna.<sup>8</sup>

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat dipendekatan penelitian. Dikedua penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan, untuk perbedaan dari penelitian yang dahulu dengan penelitian sekarang terletak pada hasil yang diperoleh dari pembiasaan membaca Asmaul Husna dan juga tempat penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu sudah menghasilkan suatu penanaman pengetahuan keagamaan peserta didik di SDIT ABATA Lombok (NTB). Sedangkan, penelitian sekarang suatu proses yang akan dilakukan untuk mencapai yang diharapkan dengan memunculkan motivasi religius pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Jombang.

Penelitian dari Nurul Lailiyah dan Rofiqotul Hasanah yang berjudul Peningkatan Karakter religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di SMPN 1 Ngoro Jombang. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa guru sangat berperan penting untuk peserta didik yang tidak hanya menyampaikan materi saja. Seperti dalam memberi tauladan kepada peserta didik yang memberikan contoh dan juga motivasi. Selain itu, juga membentuk karakter peserta didik dan saling bekerja sama dalam mengadakan program-program pembiasaan membaca Asmaul Husna.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Andrian Firdaus, "Pembiasaan Membaca Asmaul Husna dalam Menanamkan Pengetahuan Keagamaan pada Anak Di Sdit Abata Lombok (NTB)," *Jurnal Al-amin: Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan* Vol. 4 No. 2 (2019).

<sup>9</sup> Nurul Lailiyah dan Rofiqotul Hasanah, "Peningkatan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di SMPN 1 Ngoro Jombang," *Urwatul Wutqo, Jurnal Kependidikan dan Keislaman* Vol. 9 No. 2 (2020).



Persamaan antara penelitian yang terdahulu dengan penelitian sekarang, sama-sama membahas tentang pembiasaan membaca Asmaul Husna yang ditujukan pada peserta didik. Selain itu, juga sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan, Perbedaan dari penelitian yang terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada pembahasan dan tempat penelitian. Penelitian dahulu membahas tentang karakter atau watak religius siswa di SMPN 1 Ngoro Jombang. Sedangkan, penelitian sekarang membahas tentang suatu dorongan atau motivasi religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Jombang.

Penelitian dari Fitrotul Khoirin Nisak yang berjudul Pengaruh Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Terhadap Karakter Siswa MTs Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa, pembiasaan membaca Asmaul Husna sangat berpengaruh dalam membentuk karakteristik peserta didik. Dengan semua itu karakter peserta didik dapat meningkat dengan baik. Akan tetapi, dalam membentuk karakteristik peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh pembiasaan membaca asmaul husna saja, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lainnya.<sup>10</sup>

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel yang digunakan, yakni sama-sama menggunakan variabel Asmaul Husna. Sedangkan, Perbedaan dalam penelitian yang dahulu dengan penelitian sekarang terletak pada pendekatan penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan, penelitian

---

<sup>10</sup> Fitrotul Khoirin Nisak, "Pengaruh Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Terhadap Karakter Siswa MTs Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta" (Yogyakarta, Skripsi, Universitas Islam Negeri Kalijaga, 2017).

sekarang menggunakan pendekatan kualitatif. Selain itu, juga terdapat perbedaan tempat penelitian. Tempat penelitian terdahulu di MTs Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta. Sedangkan, tempat penelitian sekarang berada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Jombang.

Penelitian dari Adi Putra Wijaya yang berjudul Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Sebelum Pembelajaran untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di MTS Al-Bajuri Klaten Gegeran Sukorejo Ponorogo. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa, dalam meningkatkan akhlakul karimah pada peserta didik membutuhkan bimbingan yang khusus oleh pihak madrasah. Dimana watak dan karakteristik peserta didik sangat berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik dapat dilakukan dengan adanya suatu pembiasaan membaca Asmaul Husna dengan secara bersama-sama dan didampingi oleh guru.<sup>11</sup>

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada pendekatan penelitian yang sama-sama menggunakan kualitatif deskriptif. Selain itu, juga terletak pada jenis penelitian yang menggunakan studi kasus. Sedangkan, Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada pembahasan tentang kegiatan. Penelitian terdahulu membahas tentang kegiatan membaca Asmaul Husna dalam meningkatkan akhlakul karima peserta didik di MTs Al-Bajuri Klaten Gegeran Sukorejo Ponorogo. Sedangkan, penelitian sekarang membahas tentang penerapan membaca

---

<sup>11</sup> Adi Putra Wijaya, "Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Sebelum Pembelajaran untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di MTS Al-Bajuri Klaten Gegeran Sukorejo Ponorogo" (Ponorogo, Skripsi IAIN Ponorogo, 2017).

Asmaul Husna dalam meningkatkan motivasi religius peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Jombang.

Penelitian dari Lili Khoirunnisa yang berjudul Hubungan antara Kebiasaan Membaca Asmaul Husna dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Ummah Yogyakarta. Dari penelitian tersebut menyatakan bahwa tingkat kecerdasan yang dimiliki peserta didik dalam melakukan pembiasaan membaca Asmaul Husna dipengaruhi oleh kecerdasan emosional peserta didik.<sup>12</sup>

Persamaan penelitian dahulu dengan penelitian sekarang sama-sama menggunakan variabel Asmaul Husna. Sedangkan, Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada pendekatan dan tempat penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif dan bertempat di MA Nurul Ummah Yogyakarta. Sedangkan, penelitian sekarang menggunakan pendekatan kualitatif yang bertempat di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Jombang.

---

<sup>12</sup> Lili Khoirunnisa, "Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Asmaul Husna dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI MA Nurul Ummah Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 14 No.1 (2017).